PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN JENDERAL AHMAD YANI DI KABUPATEN BLITAR

IRWAN GUNAWAN SEBASTIAN PUTRA
Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520
irwan.vandalize23@gmail.com

SUDIRMAN ANGGADA, S.SIT, MT
Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520

DIAN VIRDA SEJATI, M.SC
Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520

Abstract

Blitar Regency is one of the regencies in East Java. The movement of traffic flow volume in Blitar Regency can be said to vary. Its largest volume of traffic flow usually occurs on roads that have national status. The high volume of vehicle flows causes frequent accidents on these sections of the national road. One of the road sections that is one of the Accident Prone Areas (DRK) is the section of Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1, Beru Village, Wlingi District. Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1 is a collector road that has type 2/2 UD which has the status of a National road. In general, vehicles crossing this section of the road pass at a fairly high average vehicle speed > 50 km / hour. This section of the road is the main route connecting K abupaten Blitar with Kabupaten Malang, so that the types of vehicles that cross this section of the road are diverse, ranging from private vehicles, small trucks, medium trucks, large trucks, small buses, medium buses, large buses, and containers, and there are many accesses in and out of vehicles that can cause conflicts with the flow coming from local roads. Accident problems will continue to occur if they are not treated further immediately. So it was deemed necessary to conduct a study to improve the safety of General Ahmad Yani Road, Blitar Regency.
Keywords*:* Blitar Regency, accident-prone area, increase in tan.

Abstrak

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur. Pergerakan volume arus lalu lintas di Kabupaten Blitar dapat dikatakan bervariasi. Volume arus lalu lintas terbesarnya biasanya terjadi di ruas jalan yang berstatus nasional. Tingginya volume arus kendaraan menyebabkan sering terjadinya kecelakaan di ruas jalan nasional tersebut. Salah satu ruas jalan yang menjadi salah satu Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) yaitu ruas Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1, Desa Beru, Kecamatan Wlingi. Ruas Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1 merupakan jalan kolektor yang memiliki tipe 2/2 UD yang memiliki status jalan Nasional . Pada umumnya kendaraan yang melintasi ruas jalan ini melintas dengan kecepatan rata-rata kendaraan cukup tinggi > 50 km/jam. Ruas jalan ini menjadi jalur utama penghubung antara Kabupaten Blitar dengan Kabupaten Malang, sehingga jenis kendaraan kendaraan yang melintasi ruas jalan ini beragam, mulai dari kendaraan pribadi, truk kecil, truk sedang, truk besar, bus kecil, bus sedang, bus besar, serta kontainer, dan terdapat banyaknya akses keluar masuk kendaraan yang dapat menyebabkan konflik dengan arus yang berasal dari jalan-jalan lokal. Permasalahan kecelakaan akan terus terjadi apabila tidak segera ditangani lebih lanjut. Maka dipandang perlu untuk melakukan kajian untuk meningkatkan keselamatan Di Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Blitar.
Kata Kunci: Kabupaten Blitar, daerah rawan kecelakaan, peningkatan keselamatan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pergerakan volume arus lalu lintas di Kabupaten Blitar dapat dikatakan bervariasi. Volume arus lalu lintas terbesarnya biasanya terjadi di ruas jalan yang berstatus nasional. Tingginya volume arus kendaraan menyebabkan sering terjadinya kecelakaan di ruas jalan nasional tersebut. Salah satu ruas jalan yang menjadi salah satu Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) yaitu ruas Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1, Desa Beru, Kecamatan Wlingi. Ruas Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1 merupakan jalan kolektor yang memiliki tipe 2/2 UD yang memiliki status jalan Nasional . Pada umumnya kendaraan yang melintasi ruas jalan ini melintas dengan kecepatan rata-rata kendaraan cukup tinggi > 50 km/jam. Ruas jalan ini menjadi jalur utama penghubung antara Kabupaten Blitar dengan Kabupaten Malang, sehingga jenis kendaraan kendaraan yang melintasi ruas jalan ini beragam, mulai dari kendaraan pribadi, truk kecil, truk sedang, truk besar, bus kecil, bus sedang, bus besar, serta kontainer, dan terdapat banyaknya akses keluar masuk kendaraan yang dapat menyebabkan konflik dengan arus yang berasal dari jalan-jalan lokal.

Berdasarkan data Polres Kabupaten Blitar terdapat 172 ruas Jalan yang sering terjadi kecelakaan tetapi terdapat tiga ruas jalan diantaranya adalah ruas jalan dengan tingkat kecelakaan tertinggi.

Geometrik jalan di Kabupaten Blitar berdasarkan Blitar dalam Angka Tahun 2022 terdapat jalan turunan, tanjakan dan jembatan tetapi hal ini tidak mempengaruhi kecelakaan yang terjadi. Keselamatan jalan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari konsep transportasi berkelanjutan yang menekankan pada prinsip transportasi yang aman, nyaman, cepat, bersih (mengurangi polusi/pencemaran udara). Peningkatan keselamatan jalan tentu mempengaruhi tingkat Kecelakaan Lalu Lintas yang disebabkan oleh 4 faktor yaitu: prasarana, sarana, manusia dan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor Penyebab Kecelakaan

Faktor Penyebab Kecelakaan menurut Hobbs (1995), keselamatan jalan dapat ditingkatkan dan kecelakaan dapat dikurangi atau konsekuensinya diperkecil. Terjadinya suatu kecelakaan tidak selalu ditimbulkan oleh suatu sebab tetapi oleh kombinasi berbagai efek dari sejumlah kelemahan ataupun gangguan yang berkaitan dengan pemakai kendaraannya dan tata letak jalan. Begitu juga kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi, misalnya permukaan jalan, pengaruh cuaca, tergesa–gesa.

Perilaku Pengguna Jalan

Kendaraan menjadi penyebab utama kemacetan dan cenderung berbahaya. Dimana para pengguna jalan mengabaikan peraturan-peraturan yang berlaku, dan mengabaikan keselamatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 26 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pada Pasa 1 dijelaskan bahwa keselamatan harus dilaksanakan dan memiliki standar dimana standar tersebut digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara dan prasarana di bidang lalu lintas dan angkutan jalan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metodologi penelitian dari tahap awal identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder dan data primer, pengolahan dan analisis data, penentuan rute, penjadwalan, jumlah armada angkutan pemadu moda yang dibutuhkan, pembiayaan angkutan, dan tarif yang ditetapkan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(sugiyono, 2014)

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Aspek Lintasan Dan Lingkungan

Berdasarkan standar (AASHTO) Lebar lajur kendaraan biasanya bervariasi dari 9 hingga 15 kaki (2,7 m hingga 3,6 m). Lebar lajur bergantung pada asumsi lebar kendaraan maksimum, dengan ruang tambahan untuk memungkinkan gerakan lateral kendaraan. standar di Eropa, yang meningkatkan lebar kendaraan jalan yang diijinkan ke maksimum saat ini 2,55 meter (100,39 inch). Ruang ekstra minimum adalah 0,20 meter (7,87 inch) dan saat ini diasumsikan setidaknya 0,25meter (9,84 inch) di setiap sisi.

Pada Jalan Jenderal Ahmad Yani, lebar jalur jalan yaitu 9,9 meter lajur kiri yang mengarah ke utara yaitu 2,2 meter, lalu lajur tengah 3,6 meter dan lajur arah selatan yaitu 4,1 meter.

Analisis Aspek Manusia

Berdasarkan data kronologi kecelakaan diketahui masih terdapat pengendara yang berusia 17 Tahun kebawah dan pengendara yang tidak memiliki SIM, juga di setiap kecelakaan melanggar batas kecepatan menjadi faktor kemungkinan penyebab tertinggi berdasarkan data kronologi kecelakaan yang didapatkan dari Polres Kabupaten Blitar. Selanjutnya dilakukan analisis kecepatan untuk mengetahui faktor kemungkinan penyebab kecelakaan terbanyak berdasarkan kronologi yaitu melanggar batas kecepatan dengan analisis kecepatan sesaat menggunakan metode persentil 85 dan perhitungan jarak pandang henti dan jarak pandang menyiap pengendara.

a. Persentil 85

Survei kecepatan dilakukan di sekitar titik tabrakan untuk mengetahui kecepatan sesaat kendaraan yang melintas di lokasi rawan kecelakaan maupun ruas jalan, ini yang kemudian diambil persentil 85nya. Dapat dilihat pada Tabel V.19 Kecepatan dan Persentil 85 kecepatan sesaat pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1 Kecepatan dan Persentil 85

No	Jenis Kendaraan	Kecepatan Rencana	Kecepatan (Km/jam)	fm	Persentil 85
1	Sepeda Motor	60	61,47	0,33	63,69
2	Mobil	60	60,50	0,33	62,45
3	MPU	50	51,13	0,35	56,93
4	Pick Up	50	53,85	0,35	56,8
5	Bus sedang	40	50,62	0,35	50,62

Sumber: Hasil Analisis, 2022

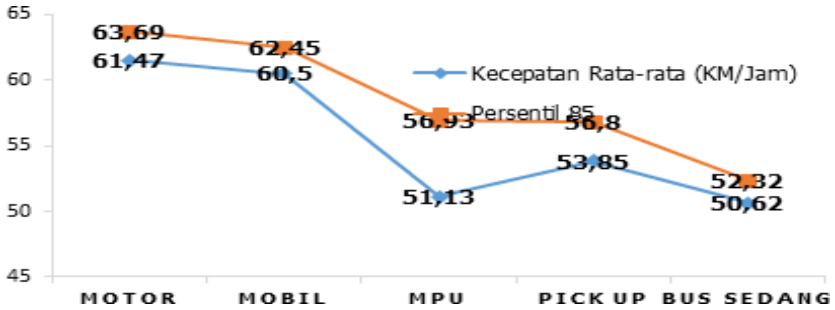

Gambar 1 Grafik perbandingan Kecepatan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa untuk kecepatan persentil 85 pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani ada yang melebihi kecepatanrencana 60 KM/Jam antara lain sepeda motor dan mobil pribadi.

b. Jarak Pandang Henti

Tabel 2 Kecepatan dan Jarak Pandang henti

Jenis Kendaraan	**Kecepatan (Km/jam)**	**Fm**	**Jarak Pandang Henti**
Sepeda Motor	61,47	0,33	87,79
Mobil	60,50	0,33	85,52
MPU	51,13	0,35	82,28
Pick Up	53,85	0,35	56,12
Bus sedang	50,62	0,35	56,70

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Jarak Pandang Henti di Jalan Jenderal Ahmad Yani melebihi batas aman yang mengakibatkan kecelakaan hal ini
sesuai aturan dari American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO) tahun 1990, untuk kecepatan rencana 60 KM/Jam jarak pandang henti minimum yaitu antara 75-85 meter.

Analisis Aspek Kendaraan

Tabel 3 Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Faktor Kendaraan Jalan Jenderal Ahmad Yani

No	Faktor Kendaraan	Jumlah
1	Ban Gundul	0
2	Ban Aus	7
3	Kendaraan Tidak Laik Jalan	0
4	Tidak ada lampu isyarat	22
5	Rem Blong	0
6	Modifikasi Kendaraan	0
JUMLAH		29

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Faktor kendaraan sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan karena untuk melakukan perjalananan seseorang menggunakan sarana seperti sepeda motor, mobil, bus, dan yang lainya. Penyebab tertinggi kecelakaan di Jalan Jenderal AhmadYani di Kabupaten Blitar adalah tidak adanya lampu isyarat. Kendaraan yang tidak menyalakan lampu isyarat ketika akan berpindah arah akan menyebabkan kendaraan yang ada di dekatnya terlambat melakukan manuver sehingga kecelakaan tidak dapat dihindari.

Analisis Bahaya Sisi Jalan

Tabel 4 Analisis Bahaya Sisi Jalan/ hazard di Jalan Jenderal Ahmad Yani

NO	HAZARD/BAHAYA SISI JALAN	DESKRIPSI
1		Terdapat pohon yang menghalangi rambu larangan
2		Terdapat alat-alat berjualan warga sekitar yang berada di bahu jalan

3	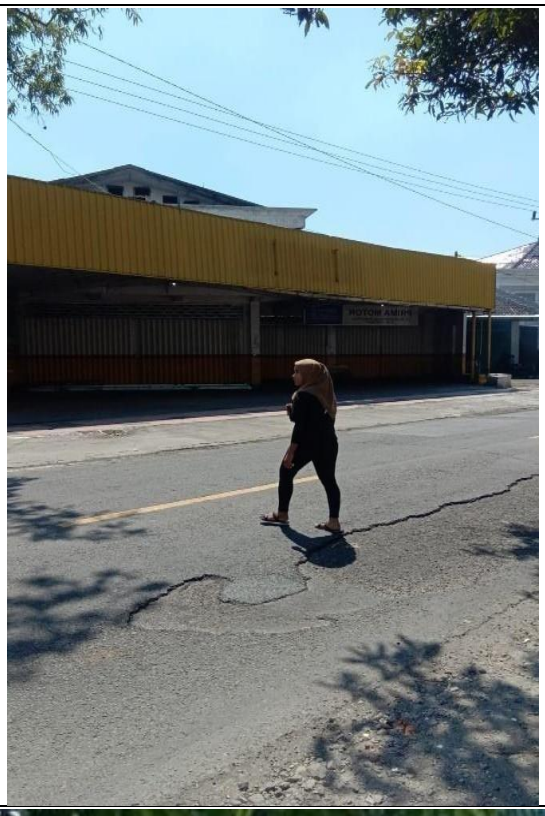	Terdapat jalan rusak/berlubang di ruaskajian
4		Terdapat kendaraan parkir liar di ruas kajian dan menggunakan bahu jalan
5		Terdapat pohon yang tumbuh cenderung ke jalan dan menggangu pengguna jalan

Sumber : Hasil Analisis 2022

Analisis Aspek Fasilitas dan Perlengkapan Jalan

Ruas jalan untuk mencapai keamanan, kenyamanan, keselamatan perlu ditunjang oleh fasilitas kelengkapan jalan. Fasilitas kelengkapan jalan tersebut berupa Rambu,marka, lampu penerangan jalan dan lain sebagainya. Dengan fasilitas perlengkapanjalan tersebut, selain membuat jalan menjadi jalan yang berkeselamatan juga menjadikan bahwa jalan tersebut sesuai standar seperti yang telah ditentukan.

1) Rambu Lalu lintas

Rambu Lalu lintas Pada Jalan Jenderal Ahmad Yani Terdapat beberapa rambulalu lintas yang dihalangi pohon, sehingga rambu sulit untuk terlihat jelas dan membingungkan pengguna Jalan. Dapat dilihat pada Gambar V.5 rambu eksisting yang ada di Jalan Jenderal Ahmad Yani dibawah ini sebagai berikut:

Gambar V. 20 Kondisi eksisting rambu Jalan Jenderal Ahmad Yani
Sumber: Tim PKL Kabupaten Blitar, 2021

Rambu Jalan Jenderal Ahmad Yani diperlukan adanya pemeliharaan terhadap fasilitas keselamatan oleh instansi terkait. Oleh karena itu, perlu adanya usulan lebih lanjut sesuai dengan tata cara pemasangan rambu-rambu lalu lintas tersebut. Beberapa belum terpasang, hal ini dapat membahayakan pengendara yang melintasi jalan tersebut, rambu yang seharusnya ada selain yang telah disebutkan diantara lain salah rambu peringatan pada tikungan. Berikut hal-halyang perlu diperhatikan dalam pemasangan rambu:

a) Jarak Penempatan

(1) Disebelah kiri dari arah lalu lintas, diluar jarak tertentu dari tepi terluar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan, dengan ketentuan:

(a) Tidak merintangi arus kendaraan dan pejalan kaki

(b) Mudah dilihat dengan jelas.

(2) Jarak penempatan antara rambu terdekat dengan bagian tepi terluar bahu jalan minimal 0,60 m.

(3) Jarak penempatan rambu peringatan dengan kecepatan rencana kurang dari 50 Km/Jam adalah 50 m dari blackspot.

b) Rambu peringatan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 tahun 2014 tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas di Jalan ditempatkan pada sisi sebelah luar bahu jalan atau jalur lalu lintas dimulai pada awal tikungan sampai dengan akhir tikungan, jarak antara masing-masing rambu sesuai dengan kebutuhanTinggi rambu

(1) Ketinggian penempatan rambu pada sisi jalan minimum 1,75 meter dan maksimum 2,65 meter diukur dari permukaan jalan sampai dengan sisi daun rambu bagian bawah atau papan tambahan bagianbawah apabilarambu dilengkapi dengan papan tambahan. Rambu pada Jalan JenderalAhmad Yani sudah memenuhi syarat dengan tinggi rambu 2,5 meter.

c) Bahan Rambu Berdasarkan PM 26 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

(1) Daun Rambu

(a) Plat aluminium, tebal minimal 2 mm

(b) Bahan logam lainnya

- Tahan korosi dan oksidasi
- tebal minimal 0,8 mm

(c) Bahan non logam

- mempunyai ketahanan terhadap cuaca, kelembaban, asam,uji mekanik
- asam, kelapukan dan daya lengkung.
- tebal minimal 2 mm

(2) Tiang Rambu

(a) Bahan logam

- berbentuk pipa bulat, pipa segi delapan, besi profil H tahan terhadap korosi dan oksidasi

Rambu-rambu pada Jalan Jenderal Ahmad Yani belum sesuai dengan kriteria pemasangan namun perlu adanya pengadaan dan perawatan dari pemerintah serta kesadaran dari masyarakat untuk menjaga fasilitas umum.

2) Marka Jalan

Jalan Jenderal Ahmad Yani memiliki marka jalan sudah mulai pudar hal ini mengakibatkan pengemudi melanggar atau berpindah jalur dengan seenaknya. Dapat dilihat pada Gambar V.4 dibawah ini sebagai berikut:

Gambar V. 21 Kondisi eksisting Marka Eksisting Jalan Jenderal Ahmad Yani

Sumber: Tim PKL Kabupaten Blitar, 2021

3) Lampu Penerangan Jalan

Berdasarkan PM 27 Tahun 2018 tentang Alat Penerangan Jalan, dapat disimpulkan Jalan Jenderal Ahmad Yani memiliki 5 lampu penerangan jalan yang baik karena sesuai dengan aturan yang ada yaitu memiliki ketinggian lebih dari 7 meter. Serta berdasarkan Badan Standarisasi Nasional dengan judul SpesifikasiPenerangan Jalan di Kawasan Perkotaan yaitu dengan tinggi eksisting lampu penerangan jalan di ruas kajian yaitu 8 meter makan penempatan antara lampupenempatan jalan yaitu sejauh 50 meter. Dapat dilihat Pada Gambar V.5 dan Tabel kondisilampu penerangan JalanJenderal Ahmad Yani sebagai berikut:

Gambar V. 22 Kondisi eksisting Lampu Penerangan Jalan Eksisting Jalan Jenderal Ahmad Yani

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kesimpulan

1. Berdasarkan data kecelakaan 6 tahun terakhir 2016-2021 di ruas kajian, terdapat total 70 kejadian kecelakaan yang terjadi dengan 16 korban meninggal dunia, 18 korban luka berat, dan 36 korban luka ringan.
2. Faktor penyebab kecelakaan di ruas kajian yaitu ditinjau dari 5 aspek yaitu Aspek Lintasan dan Lingkungan, Aspek Manusia, Aspek Bahaya Sisi Jalan, Aspek Kendaraan, Aspek Fasilitas dan Perlengkapan Jalan
3. Standar teknis jalan harus dipenuhi agar peningkatan keselamatan di ruas kajiandiharapkan bisa maksimal dengan memperbaiki fasilitas dan perlengkapan jalan dan penertiban pelanggar aturan lalu lintas serta pelaksanaan desain jalan rekomendasi di ruas kajian.
4. Desain Jalan Berkeselamatan

   Dari analisis yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa Jalan Jenderal Ahmad Yani telah belum memenuhi persyaratan sebagai jalan yang berkeselamatan.
   Dan telah diberikan rekomendasi untuk semua permasalahan yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan dan memberikan fatalitas apabilaterjadi kecelakaan padajalan tersebut.
   Maka dengan adanya desain jalan berkeselamatan ini memudahkan bagi pihak- pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan perbaikan tersebut, sehingga perbaikanyang dilakukan dapat secara tepat, baik dari lokasinya maupunpenanganannya.

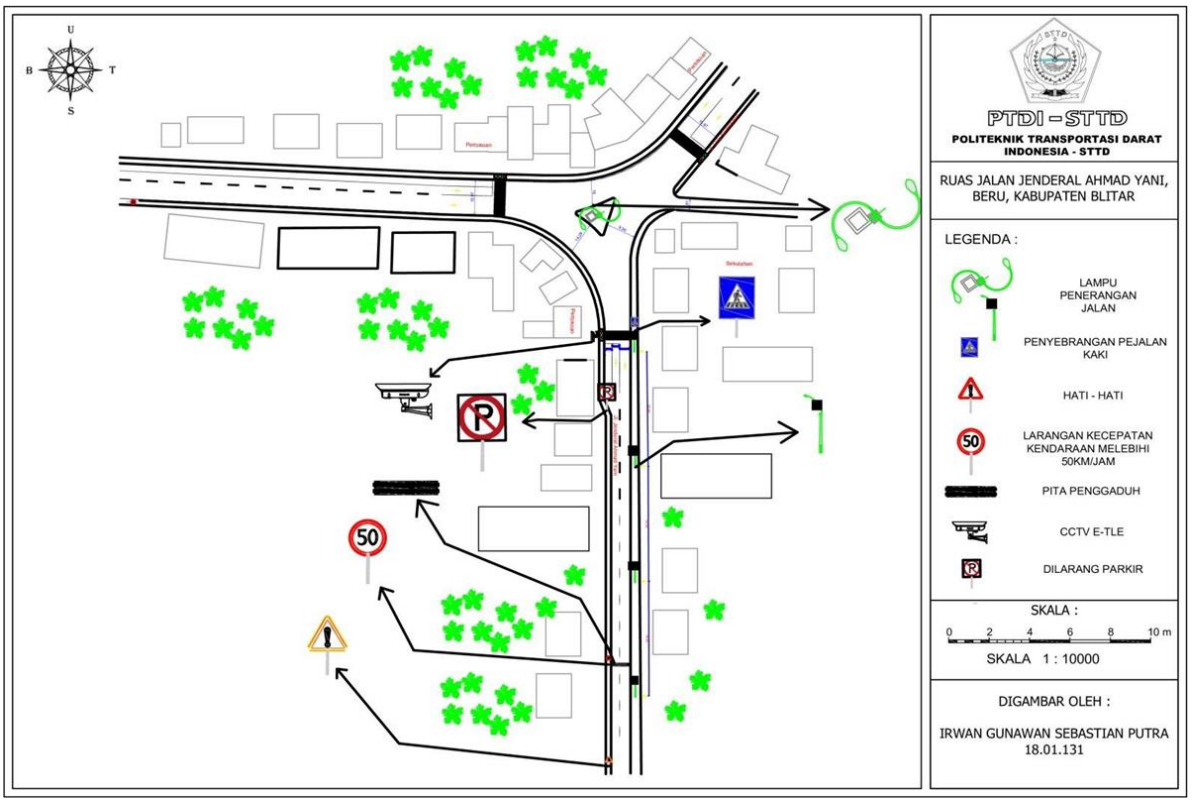

Daftar Pustaka

Peraturan Menteri. (2018). Alat Penerangan Jalan. PM NO 27 TAHUN 2018. Peraturan Menteri. (2018). ALAT PENGENDALI DAN PENGAMAN PENGGUNA JALAN. PM NO 82

TAHUN 2018.

Peraturan Menteri. (2015). Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Peraturan Menteri No 26. Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah. (2015). Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan. PP NO. 111 Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah. (2011). Peraturan Pemerintah tentang Manajemen dan Analisis Dampak.

PP NO 32 Tahun 2011.

Undang Undang. (2009). Undang Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. UU NO 22 LLAJ Tahun 2009.

Undang Undang Republik Indonesia. (2004). Jalan. Undang Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004.

Suryadharma, H. S. (1999). Rekayasa Jalan Raya, Yogyakarta,Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Hobbs, F. (1979). Traffic Planning and Engineering, Second edition,edisi Indonesia, 1995, terjemahan Suprapto T.M. dan Waldijono. Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas, Edisi kedua, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO). (1993). Guide for Design of Pavement Structures 1993.

Oglesby, C. H. (n.d.). Highway Engineering, Fourth Edition,Edisi Indonesia, 1993, Terjemahan Purwo Setianto. Teknik Jalan Raya edisi keempat, jilid I", Penerbit Erlangga, Jakarta.